

Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Penggunaan Metode Bercerita Berbantuan Alat Peraga pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Ganti Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah

Fathurahman

Universitas Terbuka, Indonesia.
fathurahman636@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bermula dari temuan hasil studi terkait rendahnya keterampilan menyimak pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Ganti. Hasil tes kemampuan menyimak menunjukkan nilai rata-rata sebesar 55, di bawah Standar Kemampuan Terendah yaitu sebesar 65 untuk bidang studi bahasa Indonesia. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan tersebut meliputi pemilihan metode pengajaran yang kurang optimal oleh guru, materi yang kurang menarik, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap perbendaharaan kata bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk: pertama, untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran menyimak menggunakan metode bercerita; kedua, untuk mengevaluasi aktivitas pembelajaran menyimak melalui penerapan metode bercerita; dan ketiga, untuk mendapatkan gambaran hasil keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Negeri 1 Ganti setelah menerapkan metode bercerita. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif melalui pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terstruktur dalam siklus persiapan, perlakuan, pemantauan, dan evaluasi. Data diperoleh dari 22 siswa kelas IV melalui instrumen lembar catatan lapangan, lembar observasi, pedoman wawancara, dan tes. Evaluasi difokuskan pada hasil keterampilan menyimak siswa setelah pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan. Setiap siklus mencakup satu tindakan dengan fokus utama pada menceritakan kembali isi cerita. Evaluasi hasil pelaksanaan tindakan siklus pertama menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 72, siklus kedua sebesar 79, dan siklus ketiga sebesar 86. Peningkatan nilai siswa pada setiap siklus menunjukkan efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Negeri 1 Ganti.

Kata-kata Kunci: *Alat peraga, metode bercerita, kemampuan menyimak.*

Pendahuluan

Penelitian ini mengungkap beberapa fakta sosial yang signifikan terkait rendahnya kemampuan menyimak siswa kelas IV di SD Negeri 1 Ganti. Pertama, temuan menyoroti peran kritis guru dalam proses pembelajaran, di mana kurangnya kecocokan metode pembelajaran yang diterapkan dapat berdampak negatif pada pencapaian siswa. Fakta ini mencerminkan kebutuhan mendesak untuk pengembangan kompetensi pedagogis guru dalam memilih dan

<https://p3i.my.id/index.php/refleksi>

mengimplementasikan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti fakta sosial terkait kurangnya daya tarik materi pembelajaran dan kurang pemahaman siswa terhadap perbendaharaan kata dalam bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut menjadi faktor-faktor sosial yang dapat mempengaruhi motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas materi pembelajaran dan upaya lebih lanjut dalam memahami siswa terhadap kekayaan kata dalam bahasa Indonesia dapat menjadi langkah-langkah yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Fakta-fakta sosial ini memberikan landasan yang kuat untuk merancang intervensi pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks sosial khusus yang dihadapi oleh siswa kelas IV di SD Negeri 1 Ganti.

Fakta literatur yang relevan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya kemampuan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah diakui secara luas dalam konteks pendidikan. Penelitian sebelumnya telah mengindikasikan bahwa penguasaan keterampilan menyimak menjadi dasar utama dalam memahami berbagai jenis teks dan berkontribusi pada kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri secara baik (Abidin et al., 2021; Mahmur et al., 2021). Beberapa penelitian bahkan menyoroti hubungan positif antara kemampuan menyimak dan kemampuan membaca, menulis, serta berbicara (Rinawati et al., 2020; Sukma et al., 2017; Widayati et al., 2019). Dengan demikian, temuan rendah dalam kemampuan menyimak di SD Negeri 1 Ganti memberikan kontribusi penting terhadap literatur yang ada, karena menyoroti tantangan konkret dalam pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia di tingkat dasar.

Selain itu, literatur juga menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita sebagai strategi pembelajaran menyimak telah berhasil diimplementasikan dalam berbagai konteks pendidikan. Studi-studi terdahulu menekankan bahwa metode bercerita dapat memotivasi siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan membantu pemahaman terhadap materi dengan cara yang lebih mendalam (Anjarsari & Agustin, 2022; Limarga, 2017; Makhmudah, 2020; Tambak, 2016). Oleh karena itu, pengaplikasian metode bercerita dalam penelitian ini bukan hanya berdasarkan pertimbangan teoritis, tetapi juga didukung oleh bukti empiris yang menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Fakta-fakta literatur ini menguatkan kevalidan dan relevansi metode bercerita sebagai strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Negeri 1 Ganti.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk merinci dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada rendahnya kemampuan menyimak siswa kelas IV di SD Negeri 1 Ganti. Melalui penelitian ini, para peneliti bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pelaksanaan pembelajaran menyimak dengan menggunakan metode bercerita. Dengan mengevaluasi aktivitas pembelajaran dan hasil kemampuan menyimak siswa setelah penerapan metode bercerita, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak positif metode tersebut terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud memberikan landasan empiris bagi perbaikan praktik pengajaran dengan fokus pada pemilihan metode yang tepat dan penyajian materi yang menarik. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak siswa, penelitian ini berpotensi menjadi

sumbangan penting dalam konteks pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

Penelitian ini memiliki implikasi yang sangat penting dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam pengembangan keterampilan menyimak siswa. Kemampuan menyimak yang baik tidak hanya menjadi dasar bagi pemahaman yang mendalam terhadap berbagai teks, tetapi juga merupakan unsur kunci dalam pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menyimak siswa, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk merancang intervensi pembelajaran yang lebih terarah dan efektif. Selain itu, penekanan pada penerapan metode bercerita sebagai strategi pembelajaran memberikan kontribusi penting terhadap repertoar metode pengajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dengan lebih menarik dan relevan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menjadi pemahaman mendalam terhadap masalah konkret di SD Negeri 1 Ganti, tetapi juga memberikan pandangan yang lebih luas terhadap tantangan yang dihadapi oleh pendidikan dasar dalam membangun keterampilan berbahasa siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini berpotensi menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat dasar.

Terdapat beberapa teori yang mendukung penelitian ini. Pertama, teori konstruktivis yang dikembangkan oleh tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky, mendukung penelitian ini dengan menekankan bahwa siswa aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Penerapan metode bercerita dapat dipandang sebagai pendekatan konstruktivis yang memungkinkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Hanum, 2016; Parapat, 2020; Ummi & Mulyaningsih, 2016). Dengan menceritakan kembali isi cerita, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga memproses informasi tersebut dan membangun pemahaman mereka sendiri, meningkatkan kemampuan menyimak mereka.

Kedua, teori motivasi, seperti yang diusulkan oleh Abraham Maslow atau Frederick Herzberg, menunjukkan bahwa motivasi memainkan peran kunci dalam proses pembelajaran (Madjid, 2016; Octavia, 2020). Metode bercerita dapat meningkatkan motivasi siswa melalui pendekatan yang lebih menarik dan terlibat (Satria, 2021). Dengan merangsang minat siswa melalui cerita, pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas menyimak, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Ketiga, teori kecerdasan majemuk oleh Howard Gardner menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki kecerdasan yang beragam (Ardiana, 2022; Indria, 2020; Maarif et al., 2020). Penerapan metode bercerita dapat mencakup berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan verbal-linguistik dan kecerdasan interpersonal. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan, memproses, dan menceritakan kembali cerita, metode ini dapat membangkitkan potensi berbagai jenis kecerdasan pada siswa, menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan relevan dengan keberagaman kecerdasan siswa.

Metode

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif. PTK merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran,

baik secara individu, kelompok, maupun klasikal, dengan tujuan mendapatkan gambaran mendalam terkait kegiatan yang diimplementasikan oleh guru di dalam kelas. Seiring dengan pendekatan ini, McTaggart (Hermawan, 2019:233) menjelaskan bahwa PTK merupakan suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan pengajaran dengan cara melakukan perubahan-perubahan, serta mempelajari konsekuensi-konsekuensi dari perubahan tersebut. Jenis dan sifat perubahan ini berkaitan erat dengan hasil pengajaran yang relatif dapat diukur.

Pengumpulan informasi dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Ganti, terletak di Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah. Subyek utama penelitian ini adalah 22 siswa yang berada di kelas IV, terdiri dari 10 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 12 siswa perempuan. Proses penelitian ini terdiri dari dua fase, yakni tahap studi pendahuluan dan implementasi penelitian. Studi pendahuluan mencakup observasi untuk mengevaluasi kemampuan menyimak awal siswa. Penelitian ini tidak hanya merupakan langkah untuk menyelesaikan permasalahan praktis dalam pembelajaran menyimak, melainkan juga memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi pada peningkatan dan perkembangan profesionalisme guru. Fase implementasi penelitian melibatkan persiapan, perlakuan, pemantauan, dan evaluasi, memberikan kerangka kerja terstruktur dan sistematis dengan mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus mencari nilai rata-rata skor di setiap siklus. Untuk lebih jelasnya disajikan rumus berikut:

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika di setiap Siklus, maka diklasifikasi dengan memperhatikan kategorisasi ketuntasan belajar berikut:

Tabel 1. Aspek Ketercapaian Peningkatan Hasil Belajar.

Rentan Skor	Aspek Ketercapaian
0 - 39	Rendah
40 - 59	Sedang
60 - 75	Tinggi
80 - 100	Sangat Tinggi

Hasil

Deskripsi Siklus Pertama

1. Persiapan

Persiapan menjadi langkah pertama pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Setelah peneliti melakukan kunjungan ke sekolah dan menilai situasi pembelajaran serta kemampuan menyimak cerita siswa, kolaborasi terbentuk antara peneliti dan guru kelas IV untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan pembelajaran menyimak cerita. Proses tersebut melibatkan pencocokan persepsi antara peneliti dan guru terkait permasalahan yang dihadapi, dengan tujuan mengidentifikasi solusi yang tepat. Setelah tercapai kesepakatan antara peneliti dan guru mengenai pembelajaran menyimak cerita, mereka bersama-sama merancang

implementasi langkah-langkah peningkatan dalam pembelajaran menyimak cerita, dengan kesepakatan untuk menerapkan metode bercerita. Berikut adalah hasil dari persiapan siklus pertama.

- Peneliti bersama guru menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas sesuai dengan jadwal pembelajaran kelas IV di SD Negeri 1 Ganti.
- RPP yang disiapkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV melibatkan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru. Dokumen ini berfungsi sebagai panduan bagi pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- Setelah menyusun RPP, peneliti menyiapkan sarana dan perlengkapan yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan.
- Persiapan melibatkan penyusunan lembar pengamatan untuk memantau aktivitas siswa selama pembelajaran di kelas.
- Peneliti juga menggagas pertanyaan uji untuk mengukur kemampuan menyimak cerita siswa, yang dirancang dengan berdasarkan masukan dari dosen pembimbing dan guru kelas. Ujian dilakukan pada akhir setiap sesi pembelajaran.

2. Perlakuan

Langkah berikutnya dalam rangka siklus awal ini merupakan penerapan tindakan. Penerapan tindakan ini dilakukan dengan merujuk pada perencanaan yang sebelumnya telah disusun, dan dalam pelaksanaannya, bersifat adaptif serta menerima perubahan sesuai dengan keadaan dan konteks lingkungan. Guru kelas bertanggung jawab untuk melaksanakan tindakan ini, dilakukan dalam satu pertemuan selama satu putaran siklus.

Kegiatan Pendahuluan:

Peneliti menyiapkan perangkat seperti komputer, proyektor, dan pengeras suara untuk digunakan selama proses pembelajaran. Begitu bel masuk berbunyi, guru dan peneliti memasuki ruang kelas bersama. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam kepada siswa, dan seorang murid memimpin doa bersama untuk memulai sesi pembelajaran. Setelah itu, guru melibatkan siswa dengan mengambil presensi. Kegiatan awal juga mencakup apersepsi, di mana guru menanyakan kepada siswa, "Apakah kalian lebih suka membaca cerita atau menonton film?" Semua siswa memberikan jawaban dengan antusias. Selain itu, dalam rangkaian apersepsi, guru melakukan tanya jawab yang relevan dengan materi pembelajaran.

Kegiatan Utama:

Guru melakukan interaksi dengan murid melalui sesi tanya jawab, memberikan penjelasan mengenai berbagai jenis cerita anak, dan menjelaskan unsur-unsur intrinsik dalam cerita, seperti karakter, tema, pesan moral, serta latar waktu dan tempat. Guru membentuk kelompok kecil, masing-masing terdiri dari empat hingga lima murid. Setelah itu, guru memutar cerita anak sesuai dengan judul dalam buku pelajaran kelas IV selama 5 menit 35 detik, mengajak murid untuk memperhatikan dengan seksama. Setelah pemutaran cerita, guru mengajak murid untuk berdiskusi dan mencatat judul, karakter, tema, latar, dan pesan moral cerita anak tersebut bersama anggota kelompok mereka.

Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, guru meminta beberapa perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Selanjutnya, guru membiarkan murid kembali ke tempat duduk mereka. Guru meminta seorang murid untuk secara sukarela menceritakan kembali cerita anak yang baru saja ditonton menggunakan bahasa mereka sendiri. Guru memberikan kesempatan kepada murid yang mungkin masih bingung atau ingin bertanya. Kemudian, guru memberikan lembar soal evaluasi kepada murid, dan murid mengumpulkan hasil pekerjaan mereka.

Kegiatan Penutup:

Menutup sesi pembelajaran, guru memberikan arahan kepada murid untuk merangkum materi yang baru saja diajarkan. Kemudian, guru memberikan tugas kepada murid untuk melibatkan diri dalam aktivitas mandiri dengan menonton salah satu cerita anak di platform YouTube dan mencatat elemen-elemen khusus, seperti judul, karakter, tema, latar, dan pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut. Setelah menyelesaikan tugas, murid diberi waktu untuk istirahat.

3. Pengamatan

Langkah ketiga penelitian ini melibatkan tahap pengamatan, di mana pengamatan dilakukan seiring berjalannya tindakan yang diterapkan pada siswa. Proses observasi ini membuka wawasan terhadap berbagai kegiatan siswa dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan metode bercerita.

Pada pelaksanaan tindakan siklus pertama, terlihat bahwa siswa menunjukkan ketidaktuntasan terhadap tujuan pembelajaran, khususnya dalam hal menceritakan kembali isi cerita. Meskipun begitu, tingkat antusiasme siswa meningkat ketika pengajar menggunakan media gambar untuk menyampaikan cerita. Namun, selama penyampaian cerita, ada siswa yang terlibat dalam percakapan sehingga pengajar harus memberhentikan kegiatan bercerita dan menegur siswa tersebut untuk menghentikan gangguannya. Ketika dilakukan sesi tanya jawab tentang cerita yang baru disampaikan, siswa masih menggunakan bahasa daerah baik dalam mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, maupun memberikan komentar.

Meskipun respons siswa terhadap pertanyaan dan tanggapan terhadap cerita cukup baik, namun siswa kurang berani dalam mengajukan pertanyaan. Saat melakukan diskusi kelompok, beberapa siswa terlihat kurang serius dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, sehingga pengajar berupaya untuk memotivasi mereka agar bertanggung jawab terhadap tugasnya. Pada siklus ini, kegiatan diskusi diubah dengan penyelenggaraan kuis "Jawab-Tepat, Tanya-Tepat". Siswa menunjukkan antusiasme yang cukup dalam mengikuti kegiatan tersebut. Meskipun demikian, implementasi tindakan pada siklus pertama belum mencapai kondisi optimal dalam kelas.

Tabel 1. Hasil Tes Siklus Pertama

No	Nama Siswa	Siklus Pertama	
		Skor	Nilai
1	Adet Firmansyah	4	33
2	Ahmad Rafa	7	58
3	Arsil Alfaiza	4	33

4	Asyifa Inayatullh	9	75
5	Azila Dewi Sinta	7	58
6	Aswinda Cahaya	9	75
7	Bunga cita Lestari	7	58
8	BQ. Amaratun S.	10	83
9	BQ Febrina	7	58
10	Galang	5	41
11	Marsel Ali Atmaja	7	58
12	M. Abi Alkahfi	11	91
13	Nugi Khairun N	11	91
14	Radika	11	91
15	Serlin	9	75
16	Sulhan	11	91
17	Tira	7	58
18	Rizka Ainur R	10	83
19	M.Hasim	5	41
20	M. Hisam	9	75
21	Nazla	6	50
22	Bening Raya	7	58
Rata-rata			72

Hasil awal kegiatan menyimak siswa kelas IV SDN 1 Ganti yang dibawah rata-rata, setelah menggunakan metode bercerita, hasil kegiatan menyimak menjadi 72. Peningkatan yang cukup memuaskan untuk awal perbaikan pembelajaran.

4. Evaluasi

Langkah keempat dalam penelitian tindakan kelas ini melibatkan proses evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk merefleksi atau mengulas kembali tindakan yang telah dilakukan, merinci informasi, dan mengkaji secara mendalam aspek positif dan negatif dari tindakan tersebut. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan keterampilan menyimak yang dicapai melalui penerapan metode bercerita.

Pada tahap evaluasi ini, beberapa aspek menjadi sorotan untuk diperbaiki, antara lain:

- Adanya siswa yang belum sepenuhnya fokus ketika guru sedang menjelaskan materi.
- Sebagian siswa belum menunjukkan tingkat keterlibatan yang optimal selama proses pembelajaran.
- Walau sebagian besar murid dapat mengidentifikasi karakter dan sifat tokoh serta tema cerita, namun ada beberapa yang masih mengalami kesulitan dalam menetapkan latar dan pesan moral cerita.
- Beberapa siswa masih merasa ragu atau kurang percaya diri ketika diminta untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan dari guru.

Deskripsi Siklus Kedua

1. Persiapan

Tahap persiapan menjadi langkah awal dalam rangka melaksanakan penelitian tindakan kelas. Untuk siklus kedua, perencanaan dibuat dengan tujuan memperbaiki aspek pembelajaran yang teridentifikasi pada siklus pertama. Sinergi antara peneliti dan guru menjadi krusial dalam menyelaraskan perspektif terkait tantangan yang dihadapi, dengan tujuan mengatasi hambatan yang timbul pada fase sebelumnya. Setelah mencapai kesamaan pemahaman terkait pembelajaran menyimak cerita, peneliti dan guru bekerja sama untuk merumuskan pendekatan penyelesaian dengan memanfaatkan media Film Animasi, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa. Berikut adalah hasil dari perencanaan siklus berikutnya:

- Peneliti dan guru telah menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada hari Senin dan Rabu, sesuai dengan jadwal pelajaran siswa kelas IV di SD Negeri 1 Ganti.
- Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah disiapkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV melalui metode bercerita, dengan memperhitungkan saran dari dosen pembimbing dan guru. RPP ini dianggap sebagai panduan bagi pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- Setelah menyelesaikan RPP, peneliti telah menyiapkan segala sarana dan peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tindakan.
- Persiapan mencakup pembuatan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas.
- Peneliti juga telah menyusun soal evaluasi untuk mengukur kemampuan menyimak cerita siswa. Soal disusun dengan mempertimbangkan masukan dari dosen pembimbing dan guru, dan ujian dilaksanakan pada akhir setiap pertemuan.

2. Perlakuan

Langkah kedua dalam siklus kedua melibatkan penerapan perlakuan. Proses ini mengacu pada rencana yang telah disusun sebelumnya, namun bersifat fleksibel dan dapat beradaptasi dengan perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

Pada pelaksanaan siklus kedua, penataan tempat duduk siswa menjadi fokus penulis. Siswa yang cenderung berbicara lebih banyak dipindahkan ke bagian depan kelas, dengan harapan agar mereka dapat lebih fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung, serta diharapkan agar aktivitas ngobrol dapat ditekan. Meskipun penulis sedang bercerita, terdapat siswa yang masih kehilangan konsentrasi. Upaya dilakukan untuk memberikan kode kepada siswa tersebut agar dia dapat kembali memusatkan perhatiannya pada cerita yang sedang disampaikan.

Pada sesi tanya jawab, beberapa siswa secara spontan masih menggunakan bahasa daerah. Meskipun begitu, keberanian siswa dalam menyampaikan hasil pemahaman cerita semakin terlihat, dan terdapat peningkatan dalam hasil evaluasi saat mereka diminta untuk menceritakan kembali isi cerita secara tertulis. Secara keseluruhan, suasana kelas sudah mulai membaik dan lebih kondusif.

3. Pengamatan

Tahap ketiga dalam proses penelitian tindakan kelas ini melibatkan aspek observasi atau pemantauan. Proses pengamatan ini dilakukan secara bersamaan dengan pemberian tindakan kepada siswa. Melalui observasi ini, berbagai aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran menyimak dengan metode bercerita dapat terungkap.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus Kedua

No	Nama Siswa	Siklus Kedua	
		Skor	Nilai
1	Adet Firmansyah	6	50
2	Ahmad Rafa	8	66
3	Arsil Alfaiza	6	50
4	Asyifa Inayatullh	10	83
5	Azila Dewi Sinta	8	66
6	Aswinda Cahaya	10	83
7	Bunga cita Lestari	8	66
8	BQ. Amaratun S.	11	91
9	BQ Febrina	8	66
10	Galang	8	66
11	Marsel Ali Atmaja	9	75
12	M. Abi Alkahfi	12	100
13	Nugi Khairun N	10	83
14	Radika	11	91
15	Serlin	8	66
16	Sulhan	10	83
17	Tira	6	50
18	Rizka Ainur R	11	91
19	M.Hasim	7	58
20	M. Hisam	11	91
21	Nazla	9	75
22	Bening Raya	10	83
Rata-rata			79

Pada siklus kedua ini siswa kelas IV SDN 1 Ganti sudah mulai menunjukkan peningkatan dalam kegiatan menyimak, terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yakni 79, yang dimana pada siklus pertama memperoleh nilai rata-rata 72. Meskipun peningkatan nilai rata-rata dari siklus pertama ke siklus kedua tidak terlalu banyak, tetapi tetap menunjukkan peningkatan.

4. Evaluasi

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup proses penilaian. Evaluasi berfungsi sebagai langkah untuk merinci apa yang telah dilakukan, mengorganisir informasi, serta mengkaji dengan teliti kelebihan dan kekurangan dari tindakan tersebut. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana perkembangan dalam keterampilan menyimak cerita melalui penggunaan media Film Animasi.

Berdasarkan hasil dari siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita telah menghasilkan peningkatan dalam keterampilan menyimak. Skor rata-rata ujian menyimak cerita pada siklus kedua mencapai 79, meningkat dari 72 pada siklus pertama. Seiring dengan peningkatan skor rata-rata, persentase siswa yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan.

Siklus berikutnya mengalami peningkatan sebesar 41,2% dari siklus sebelumnya, mencapai angka 82,4%. Pencapaian ini dinilai memuaskan karena indikator kesuksesan penelitian ini telah terpenuhi, yaitu peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak cerita dengan mencapai nilai rata-rata sekitar 77,1, yang setara dengan persentase 82,4%.

Deskripsi Siklus Ketiga

1. Persiapan

Langkah pertama dalam siklus ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah tahap persiapan. Tujuan dari persiapan ini adalah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang terjadi pada siklus sebelumnya. Kerja sama antara peneliti dan guru menjadi esensial untuk mencocokkan pandangan terkait permasalahan yang muncul, dengan niat mengatasi hambatan yang ditemui pada siklus sebelumnya. Setelah tercapai kesepakatan bersama terkait pembelajaran menyimak, peneliti dan guru bersama-sama merancang strategi penyelesaian masalah dalam pembelajaran menyimak, dengan memanfaatkan metode bercerita sebagai langkah untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Hasil dari perencanaan siklus ketiga dapat dilihat sebagai berikut:

- Peneliti dan guru menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada hari yang sama, sesuai dengan jadwal pelajaran siswa kelas IV di SD Negeri 1 Ganti.
- Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan tujuan meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV melalui metode bercerita, dengan mempertimbangkan masukan dari dosen pembimbing dan guru. RPP dianggap sebagai panduan bagi pengajar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- Setelah menyusun RPP, peneliti menyiapkan segala sarana dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tindakan.
- Persiapan melibatkan penyusunan lembar observasi untuk memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas.
- Peneliti juga menyusun soal post test untuk mengukur kemampuan menyimak cerita siswa. Soal post test disusun dengan mempertimbangkan masukan dari dosen pembimbing dan guru, dan ujian dilaksanakan pada akhir setiap pertemuan.

2. Perlakuan

Langkah kedua dari siklus ketiga ini melibatkan implementasi tindakan. Pelaksanaan tindakan ini memanfaatkan persiapan yang telah disiapkan, dan pendekatannya bersifat fleksibel serta dapat beradaptasi dengan perubahan yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

Selama jeda pertama, peneliti menyiapkan peralatan seperti laptop, LCD, dan speaker untuk keperluan pembelajaran. Saat bel masuk, guru dan peneliti memasuki kelas. Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran Bahasa Indonesia, dan

di awal sesi, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa mengenai materi pelajaran sebelumnya.

Beberapa siswa yang secara sukarela ditunjuk oleh guru membacakan tugas rumah dari pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menampilkan cerita berjudul "Main Bola" selama 7 menit dan meminta siswa untuk menyimak cerita tersebut. Setelah film animasi selesai, guru mengajak siswa untuk berdiskusi dan mencatat judul, karakter beserta sifatnya, tema, latar, dan pesan moral dari film animasi yang baru saja mereka saksikan bersama teman kelompok masing-masing. Setelah semua kelompok selesai, guru meminta beberapa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Guru membolehkan siswa untuk kembali ke tempat duduk mereka masing-masing dan mengajak seorang siswa dengan sukarela menceritakan kembali cerita anak yang baru saja ditayangkan dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mungkin masih bingung atau ingin bertanya. Selanjutnya, guru memberikan lembar soal evaluasi kepada siswa, dan siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka.

Pada kegiatan terakhir, siswa dibimbing oleh guru untuk merangkum materi yang baru saja dipelajari. Guru memberi tugas kepada siswa untuk menyimak salah satu film anak di TV dan menuliskan judul, tokoh, tema, latar, dan pesan moral dari film anak yang mereka tonton. Selanjutnya, siswa diberi izin untuk beristirahat.

3. Pengamatan

Langkah ketiga dalam rangka penelitian tindakan kelas ini melibatkan proses observasi atau pemantauan yang dilakukan secara simultan dengan pemberian tindakan kepada siswa. Observasi ini mengungkapkan beragam kegiatan siswa dalam konteks pembelajaran menyimak cerita dengan memanfaatkan media Film Animasi. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk memahami aktivitas dan kondisi siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahap tindakan siklus ketiga, kegiatan dimulai dengan memindahkan siswa yang mendapatkan nilai rendah ke bagian depan, dengan harapan agar dapat lebih fokus dalam menyimak cerita dan meningkatkan pencapaian nilai. Kegiatan belajar, baik dalam diskusi maupun ketika siswa membacakan pemahaman mereka, menunjukkan peningkatan, meskipun masih ada siswa yang mengajukan pertanyaan dalam bahasa daerah selama diskusi.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus Ketiga

No	Nama Siswa	Siklus Ketiga	
		Skor	Nilai
1	Adet Firmansyah	9	75
2	Ahmad Rafa	9	75
3	Arsil Alfaiza	9	75
4	Asyifa Inayatullh	11	91
5	Azila Dewi Sinta	9	75
6	Aswinda Cahaya	12	100
7	Bunga cita Lestari	10	83
8	BQ. Amaratun S.	12	100
9	BQ Febrina	10	83
10	Galang	9	75

11	Marsel Ali Atmaja	10	83
12	M. Abi Alkahfi	12	100
13	Nugi Khairun N	11	91
14	Radika	12	100
15	Serlin	9	75
16	Sulhan	12	100
17	Tira	7	58
18	Rizka Ainur R	12	100
19	M.Hasim	9	75
20	M. Hisam	11	91
21	Nazla	10	83
22	Bening Raya	10	83
Rata-rata			86

4. Evaluasi

Langkah keempat dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup evaluasi. Evaluasi, sebagai kegiatan reflektif, merupakan upaya untuk merefleksikan kembali apa yang telah dilakukan, menguraikan informasi, dan secara mendalam mengevaluasi kelebihan dan kekurangan tindakan tersebut. Tujuan utama evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana peningkatan kemampuan menyimak melalui penerapan metode bercerita.

Berdasarkan evaluasi pada siklus ketiga, dapat diungkapkan bahwa keterampilan menyimak dengan menerapkan metode bercerita mengalami kemajuan. Skor rata-rata ujian menyimak cerita pada siklus ketiga mencapai 86, meningkat dari 75 yang tercatat pada siklus sebelumnya. Seiring dengan peningkatan nilai rata-rata tersebut, terlihat juga kenaikan dalam persentase siswa yang berhasil mencapai KKM. Pada siklus ketiga, terjadi peningkatan jumlah siswa yang memenuhi KKM dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Prestasi ini dianggap memuaskan, mengingat indikator keberhasilan penelitian kemajuan dalam keterampilan menyimak cerita siswa dengan skor rata-rata 86 sudah terpenuhi.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus kedua, siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 79, sementara pada pelaksanaan tindakan siklus ketiga, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86. Data hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan nilai siswa pada setiap siklus, meskipun ada lima siswa yang mengalami penurunan pada siklus kedua, namun pada siklus ketiga nilai mereka kembali meningkat.

Secara umum, informasi tersebut menggambarkan peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak cerita melalui tes menuliskan kembali isi cerita secara tertulis pada tiap siklusnya, meskipun lima siswa mengalami penurunan pada siklus kedua. Pada pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama, rata-rata nilai siswa mencapai 72, meningkat menjadi 79 pada pelaksanaan tindakan siklus kedua, dan mencapai puncaknya pada pelaksanaan tindakan siklus ketiga dengan nilai rata-rata sebesar 86. Data hasil pembelajaran mencerminkan peningkatan prestasi siswa pada setiap siklusnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian tes menceritakan kembali secara tertulis dapat disimpulkan bahwa dari siklus pertama sampai siklus ketiga tampak perubahan yang signifikan siswa. Untuk lebih mudahnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus Pertama sampai Siklus Ketiga

No	Nama Siswa	Siklus Pertama		Siklus Kedua		Siklus Ketiga	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Adet Firmansyah	4	33	6	50	9	75
2	Ahmad Rafa	7	58	8	66	9	75
3	Arsil Alfaiza	4	33	6	50	9	75
4	Asyifa Inayatullh	9	75	10	83	11	91
5	Azila Dewi Sinta	7	58	8	66	9	75
6	Aswinda Cahaya	9	75	10	83	12	100
7	Bunga cita Lestari	7	58	8	66	10	83
8	BQ. Amaratun S.	10	83	11	91	12	100
9	BQ Febrina	7	58	8	66	10	83
10	Galang	5	41	8	66	9	75
11	Marsel Ali Atmaja	7	58	9	75	10	83
12	M. Abi Alkahfi	11	91	12	100	12	100
13	Nugi Khairun N	11	91	10	83	11	91
14	Radika	11	91	11	91	12	100
15	Serlin	9	75	8	66	9	75
16	Sulhan	11	91	10	83	12	100
17	Tira	7	58	6	50	7	58
18	Rizka Ainur R	10	83	11	91	12	100
19	M.Hasim	5	41	7	58	9	75
20	M. Hisam	9	75	11	91	11	91
21	Nazla	6	50	9	75	10	83
22	Bening Raya	7	58	10	83	10	83
Rata-rata			72		79		86

Skor terendah 7

Skor tertinggi 12

Berdasarkan data yang terkumpul, dapat diamati bahwa tingkat kemampuan menyimak cerita, khususnya dalam konteks tes kemampuan menceritakan kembali isi cerita secara tertulis, mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian. Meskipun lima orang siswa mengalami penurunan pada siklus kedua, namun pada siklus ketiga terjadi peningkatan kembali dalam hasil kemampuan menyimak mereka. Pada pelaksanaan tindakan siklus pertama, rata-rata nilai siswa mencapai 72. Adapun pada pelaksanaan tindakan siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 79. Selanjutnya, pada pelaksanaan tindakan siklus

ketiga, tercatat peningkatan yang lebih lanjut dengan nilai rata-rata mencapai 86. Analisis data hasil pelaksanaan pembelajaran ini menegaskan bahwa perolehan nilai siswa mengalami peningkatan yang konsisten, menunjukkan progres positif pada kemampuan menyimak cerita selama setiap siklus penelitian.

Peningkatan nilai siswa seiring berjalannya penelitian membuktikan efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan menyimak mereka. Data hasil pembelajaran tersebut menjadi indikasi bahwa penerapan metode bercerita secara berkesinambungan dapat memberikan dampak positif dalam mencapai tujuan pembelajaran menyimak. Meskipun terdapat beberapa kasus penurunan pada siklus kedua, namun perbaikan yang terlihat pada siklus ketiga menunjukkan potensi metode ini dalam memberikan hasil yang lebih baik pada tingkat kemampuan menyimak siswa secara keseluruhan. Perincian hasil nilai setiap siklus memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode bercerita dan menggambarkan kemajuan yang diperoleh siswa sepanjang penelitian.

Teori pembelajaran konstruktivis secara substansial mendukung hasil penelitian ini. Dalam konteks teori ini, peningkatan kemampuan menyimak siswa dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari konstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar. Metode bercerita memberikan ruang bagi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan menceritakan kembali isi cerita, memproses informasi, dan membangun pemahaman mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam menciptakan pengetahuan yang bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dianggap sebagai kontribusi praktis terhadap aplikasi teori konstruktivis dalam pengembangan keterampilan menyimak siswa di tingkat dasar.

Teori motivasi dalam pembelajaran juga memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian ini. Penerapan metode bercerita, dengan memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih menarik dan terlibat, dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan menyimak. Menurut teori motivasi, minat dan keterlibatan siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dengan menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif dan memotivasi, metode bercerita dapat dianggap sebagai alat efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori motivasi sebagai landasan teoretis yang mendukung perlunya penerapan metode pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi siswa untuk belajar dengan lebih optimal.

Penelitian ini juga merujuk pada teori multiple intelligences (kecerdasan majemuk) yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Metode bercerita, dengan mengeksplorasi cerita secara verbal-linguistik, dapat mencakup berbagai jenis kecerdasan siswa, termasuk kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menyimak cerita dan menceritakannya kembali, metode ini dapat membangkitkan potensi berbagai kecerdasan siswa, menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan relevan dengan keberagaman kecerdasan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan menyimak, tetapi juga merinci aplikasi konsep kecerdasan majemuk dalam konteks pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam kemampuan menyimak cerita siswa kelas IV SD Negeri 1 Ganti sepanjang tiga siklus penelitian. Pada pelaksanaan tindakan siklus pertama, rata-rata nilai siswa mencapai 72, yang

kemudian meningkat menjadi 79 pada siklus kedua, dan mencapai puncaknya pada siklus ketiga dengan nilai rata-rata sebesar 86. Peningkatan ini mencerminkan dampak positif dari penerapan metode bercerita sebagai strategi pembelajaran menyimak. Meskipun terdapat lima siswa yang mengalami penurunan pada siklus kedua, namun perbaikan pada siklus ketiga menunjukkan adanya adaptasi dan peningkatan kembali pada kemampuan menyimak mereka. Hasil ini memberikan dukungan empiris yang kuat terhadap efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa secara keseluruhan.

Dalam konteks pembahasan hasil, dapat diidentifikasi bahwa perubahan positif pada kemampuan menyimak siswa terjadi secara konsisten setiap siklusnya. Analisis nilai rata-rata mencerminkan bahwa metode bercerita berhasil memberikan dorongan signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap materi cerita dan kemampuan mereka dalam menyampaikan kembali isi cerita secara tertulis. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada perbaikan kemampuan menyimak siswa kelas IV melalui penerapan metode bercerita. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga terhadap literatur pembelajaran menyimak di tingkat dasar.

Adapun hasil penelitian ini memberikan pandangan lebih mendalam mengenai aplikabilitas metode bercerita sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Implikasi dari penelitian ini tidak hanya bersifat lokal untuk SD Negeri 1 Ganti, tetapi juga dapat menjadi rujukan penting bagi sekolah-sekolah lain dalam menghadapi tantangan serupa. Hasil positif dari penerapan metode bercerita menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat dianggap sebagai model pembelajaran yang relevan dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan signifikan dalam konteks pengembangan strategi pembelajaran di tingkat dasar, mengingat pentingnya kemampuan menyimak dalam pengembangan keterampilan bahasa siswa secara menyeluruh.

Implikasi penelitian ini memiliki dampak penting pada konteks pendidikan, khususnya dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran menyimak di tingkat dasar. Pertama, temuan positif ini memberikan dasar untuk merekomendasikan penerapan metode bercerita sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas IV. Guru dan pembuat kebijakan pendidikan dapat mempertimbangkan integrasi metode bercerita dalam desain pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan ini dapat memberikan variasi dan ketertarikan baru dalam pembelajaran, memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi cerita.

Kedua, implikasi penelitian ini juga relevan dalam konteks pengembangan profesionalisme guru. Guru dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk memperkaya repertoar metode pengajaran mereka dan meningkatkan keterampilan pedagogis dalam mengatasi tantangan pembelajaran menyimak. Dengan memahami dampak positif metode bercerita, guru dapat mengadaptasi strategi ini ke dalam praktik pengajaran sehari-hari mereka. Selain itu, hasil penelitian ini dapat merangsang diskusi dan kolaborasi antara guru-guru untuk saling berbagi pengalaman dan best practices dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan profesionalisme guru dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar.

Selain itu, implikasi penelitian ini dapat melampaui batas sekolah dan menginspirasi penelitian lebih lanjut dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa membuka pintu bagi penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi aspek-aspek tambahan, seperti pengaruh metode ini terhadap motivasi siswa, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk rangkaian penelitian yang lebih luas dalam mendukung pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kemampuan berbahasa siswa di tingkat dasar.

Tindak lanjut dari temuan penelitian ini melibatkan sejumlah langkah yang dapat diambil oleh para praktisi pendidikan, peneliti, dan pengambil kebijakan untuk lebih memperkuat dampak positif metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa di tingkat dasar. Pertama, disarankan untuk menyelenggarakan workshop dan pelatihan bagi guru-guru di tingkat dasar untuk memahami lebih dalam konsep dan penerapan metode bercerita. Hal ini dapat membantu guru mengintegrasikan metode ini secara efektif dalam rencana pembelajaran mereka, memastikan kesesuaian dengan kurikulum nasional, dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola proses pembelajaran.

Kedua, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mendalami efek metode bercerita terhadap aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya, seperti kemampuan berbicara dan menulis. Dengan menggali lebih dalam kontribusi metode bercerita terhadap pengembangan keterampilan berbahasa yang komprehensif, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut yang menggali implikasi metode ini pada aspek-aspek pembelajaran bahasa yang lebih luas. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi bagaimana metode bercerita dapat diadaptasi dan dikembangkan untuk berbagai tingkat dan jenis siswa, sehingga memastikan kesesuaian dan efektivitasnya dalam berbagai konteks pembelajaran.

Selanjutnya, para pengambil kebijakan dapat mempertimbangkan peningkatan alokasi sumber daya dan dukungan bagi sekolah-sekolah dalam mengimplementasikan metode bercerita. Hal ini dapat mencakup penyediaan buku cerita yang beragam dan menarik, serta fasilitasi pelatihan guru secara berkelanjutan. Dukungan ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan memudahkan guru dalam menerapkan metode bercerita dengan baik. Dengan demikian, tindak lanjut dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas IV, namun perlu diakui bahwa penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan satu tingkat kelas di tingkat dasar, yaitu kelas IV di SD Negeri 1 Ganti. Oleh karena itu, generalisasi temuan penelitian ini mungkin terbatas pada konteks tersebut, dan hasilnya mungkin tidak dapat langsung diterapkan pada sekolah-sekolah lain atau tingkat kelas yang berbeda. Keterbatasan ini menyoroti pentingnya melibatkan sejumlah sekolah dan kelas yang lebih representatif dalam penelitian lanjutan untuk memperluas validitas eksternal temuan.

Selain itu, perlu diakui bahwa hasil penelitian ini mungkin juga dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual tertentu di SD Negeri 1 Ganti, seperti karakteristik siswa, latar belakang pendidikan guru, dan kebijakan sekolah. Oleh karena itu, untuk

mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan umum tentang efektivitas metode bercerita, penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih luas dan inklusif dapat mengakomodasi variasi kontekstual yang mungkin mempengaruhi hasil pembelajaran. Meskipun demikian, keterbatasan ini tidak mengurangi nilai temuan penelitian ini sebagai kontribusi awal yang dapat membimbing penelitian lebih lanjut dalam domain pembelajaran menyimak di tingkat dasar.

Simpulan

Temuan penting dari penelitian ini melibatkan bukti kuat tentang dampak positif metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas IV di SD Negeri 1 Ganti. Hasil penelitian menyoroti peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus pembelajaran, mencapai puncaknya pada siklus ketiga dengan nilai rata-rata sebesar 86. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita efektif dalam memberikan dorongan yang konsisten terhadap kemampuan menyimak siswa sepanjang penelitian. Selain itu, temuan ini memberikan kontribusi pada literatur pembelajaran menyimak di tingkat dasar dengan menggambarkan aplikabilitas metode bercerita sebagai strategi pembelajaran yang relevan dan efektif. Hasil ini dapat menjadi dasar bagi guru, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa di tingkat dasar. Kesuksesan metode bercerita dalam konteks ini dapat menjadi panduan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa pada tahap perkembangan tertentu, dengan potensi untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan cermat dan berhasil.

Referensi

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Anjarsari, A., & Agustin, E. (2022). Implementasi Metode Cerita Islami dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di TK. *Jurnal El-Audi*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v3i1.44>
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>
- Hanum, R. J. & L. (2016). *Strategi Belajar Mengajar* (1st ed.). Deepublish.
- Indria, A. (2020). Multiple Intelligence. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v3i1.1968>
- Limarga, D. M. (2017). Penerapan Metode Bercerita dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.22460/ts.v3i1p86-104.320>
- Maarif, M. A., Rofiq, M. H., & Nabila, N. S. (2020). Pendidikan Pesantren Berbasis Multiple Intellegences (Kecerdasan Majemuk). *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.1>
- Madjid, Abd. (2016). *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja* (1st ed.). Samudra Biru.
- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal*

- Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), Article 02.
<https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7408>
- Makhmudah, S. (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), Article 2.
<https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (1st ed.). Deepublish.
- Parapat, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD* (1st ed.). Edu Publisher.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Satria, B. (2021). Peran Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja dalam Mempengaruhi Kinerja Karyawan PT. XYZ. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Kewirausahaan*, 27–35.
<https://doi.org/10.52909/jbemk.v1i1.25>
- Sukma, A., Bukhari, B., & Darnius, S. (2017). Hubungan Kemampuan Menyimak dengan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas III SD Negeri 26 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 2(3), Article 3.
<https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/7750>
- Tambak, S. (2016). Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), Article 1.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614)
- Ummi, H. U., & Mulyaningsih, I. (2016). Penerapan Teori Konstruktivistik pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelompok 28 Program Intensifikasi Bahasa Arab IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24235/ileal.v1i2.600>
- Widayati, M., Suwanto, S., & Fajarwati, N. (2019). Hubungan Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Berita Dengan Kemampuan Menulis Berita di Media Blog Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 273–280.
<https://doi.org/10.32585/jp.v28i3.488>